

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen risiko merupakan proses dimana sebuah bank secara metodik menghubungkan risiko yang melekat pada kegiatan dengan tujuan untuk mempertahankan/ memperbesar keuntungan dari setiap aktivitas dan lintas portofolio dari semua kegiatan. Fokus dari manajemen risiko adalah mengidentifikasi, mengelola dan mengendalikan risiko dengan sebaik-baiknya. Tujuannya adalah untuk menambah value dari semua aktivitas-aktivitas bank kearah yang paling maksimal. Manajemen risiko adalah sejumlah kegiatan atau proses dan terarah dan bersifat proaktif yang ditujukan untuk mengakomodasikan kemungkinan gagal pada salah satu, atau sebagian dari sebuah transaksi. Untuk itu, kesadaran akan pentingnya manajemen risiko semakin penting, namun masih banyak manajemen bank berpendapat bahwa pembangunan sebuah program sebuah manajemen risiko hanyalah menambah beban bank, dan bukan sesuatu yang memiliki nilai tambah dan mendatangkan manfaat.

Dalam rangka menciptakan pengelolaan risiko kredit maka bank wajib mengambil langkah-langkah persiapan pelaksanaan pengelolaan risikonya dan prinsip-prinsip manajemen risiko yang telah ditetapkan dalam pengelolaan risiko kredit. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan tingkat pengembalian kredit bank dengan menjaga credit risk exposure. Perkreditan merupakan salah satu unit usaha bank yang menjadi sumber pendapatan utama bagi bank komersil, selain sumber pendapatan lain dari proses pendanaan dan jasa-jasa lainnya.

Jadi kredit merupakan aktiva yang produktif dalam aktivitas bank komersial. Namun demikian kredit juga merupakan unit usaha yang mempunyai tingkat usaha risiko yang tinggi yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah perubahan ekonomi maupun kondisi lingkungan lainnya yang pada gilirannya dapat menjadikan kredit menjadi bermasalah. Risiko kredit masih sangat dominan dibanding risiko lainnya. Dalam bidang perkreditan yang menjadi indikator adanya risiko kredit adalah tingkat Non Performing Loan (tingkat pengembalian kredit) dari NPL inilah kita dapat mengetahui bahwa penerapan manajemen risiko dalam pengelolaan risiko kredit diharapkan mampu memperbaiki tingkat NPL, serta memberikan hasil yang paling maksimal kepada bank.

Bank merupakan institusi yang paling rentan terhadap kegagalan, tetapi justru tidak boleh gagal. Kegagalan sebuah bank akan berdampak kepada sistem perbankan dan bahkan sistem perekonomian, karena itu otoritas moneter negara sangat berkepentingan untuk mengatur dan mengawasi pengelolaan setiap aktivitas, fungsi ini agar sedapat mungkin terintegrasi kedalam suatu sistem dan proses pengelolaan risiko yang akurat dan komprehensif.

PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Tridana Percut merupakan salah satu bank yang melakukan aktivitas operasi seperti perbankan pada umumnya yaitu menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan jasa-jasa bank lainnya. Dengan demikian PT. BPR Tridana Percut tidak terlepas dari berbagai risiko yang dapat mengakibatkan kegagalan usaha bank. Untuk itu, bank ini wajib menerapkan manajemen risiko dalam menjalankan operasional sehari-hari yang bukan hanya